

## Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Menggunakan Media Android di SDN 1 Metro Barat Kota Metro

Fadzkur Abdul Malik Mar'an, Akla, Muhammad Ali

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kampus 15-A Iring Mulyo, Kota Metro, Lampung, INDONESIA

\*Correspondence: ✉ [fadzkurabdulmalik03@gmail.com](mailto:fadzkurabdulmalik03@gmail.com)

### Article History

Received: 10-03-2021,  
Revised: 08-04-2021,  
Accepted: 25-05-2021  
Published: June 2021

### Keywords

*Android media,  
motivation, learning  
outcomes*

### Abstract

This study aimed to provide a learning experience of students by using the Android media so that it could improve students' motivation. With implementing learning by using android media, students were very enthusiastic in following the learning process delivered by the teacher. Students were also easier to understand the material delivered by the teacher. The research used experiment method pree test post test design model that was giving a treatment to student's groups with the implementation of android media during several meetings. The sample of this study were 20 students of the fifth grade of Elementary School 1 West Metro, Metro City. Data collection techniques were tests, observations and interviews. Instrument aimed for students to get learning outcomes. Observation was used to see the Islamic education learning process by using android media. The interview was aimed to the teacher in using additional data about student activities in the learning process. Research results showed that the learning process using Android media has increased learning joy and enthusiasm of students. Joy and enthusiasm encouraged students to be active in each learning process and had an implication for the achievement of learning objectives. Statistics test results showed that the use of android media in Islamic education learning had a significant influence on student learning outcomes.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan media android sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media android, siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen model desain pree test post test yaitu pemberian perlakuan kepada kelompok siswa dengan penerapan media android selama beberapa kali pertemuan. Sampel penelitian ini adalah 20 siswa kelas V SDN 1 Metro Barat Kota Metro. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi dan wawancara. Instrumen ditujukan agar siswa mendapatkan hasil belajar. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran pendidikan Islam dengan menggunakan media android. Wawancara ditujukan kepada guru dalam menggunakan data tambahan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media Android telah meningkatkan kegembiraan dan semangat belajar siswa. Kegembiraan dan semangat mendorong siswa untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran dan berimplikasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penggunaan media android dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

DOI <https://doi.org/DOI10.32332/tarbawiyah.v5i1.3495>

© 2021 Fadzkur Abdul Malik Mar'an, dkk.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## A. Pendahuluan

Pembelajaran PAI pada siswa sekolah dasar (SD) menghadapi berbagai problema yang bermuara pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa problema yang dihadapi siswa yaitu motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang kurang, konsentrasi belajar yang rendah, yang berdampak pada hasil yang tidak memuaskan. Penelitian Maesaroh dan Hartono menjelaskan bahwa problem pembelajaran PAI pada siswa terkait dengan motivasi, minat, konsentrasi belajar yang berbeda satu siswa dengan siswa lain yang berdampak pada tingkat pencapaian yang tidak maksimal.<sup>1</sup> Problema ini berdampak pada penguasaan hasil belajar PAI yang rendah. Penelitian Maesaroh dan Hartono menunjukkan 23 % siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi, 35 % sedang, dan 42 % rendah. Hal serupa dipertegas oleh penelitian Anugra dan Iswanto yang menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar, serta rendahnya konsentrasi belajar siswa.<sup>2</sup>

Problem pembelajaran PAI pada sekolah dasar diidentifikasi berasal dari dua problem utama, yang pertama, proses pembelajaran monoton yang tidak menarik, yang kedua penggunaan media yang tidak relevan.<sup>3</sup> Proses pembelajaran yang monoton sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang monoton membuat kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta penggunaan media pembelajaran yang tidak relevan juga berdampak kepada rendahnya kualitas dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Sejarah Artikel, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI " 2 (2017): 202–13; Persyaratan Memperoleh Gelar, "Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 2016..

<sup>2</sup> Helzi Anugra, Pawit M Yusup, and Wina Erwina, "Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa di UPT Perpustakaan ITB," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 1, no. 2 (December 2013): 137, <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i2.9980>; lihat juga dalam Agus Iswanto, "Minat Baca Dan Pilihan Literatur Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Bandung," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2017, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.307..>

<sup>3</sup> Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan," *TAMAN CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 1, no. 1 (2017): 52, <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>; Satriani Satriani, "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>.

Sejauh ini penelitian tentang pembelajaran PAI cenderung mengkaji dua isu pokok, pertama penelitian yang meneliti tentang profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan pendekatan yang menarik.<sup>4</sup> Kedua, penelitian yang melihat media android sebagai sarana pendukung yang dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>5</sup>

Dari kedua isu pokok pada penelitian terdahulu, tampak aspek proses dengan memperhatikan mentalitas belajar siswa belum diteliti secara seksama. Disamping itu analisis kurang ditujukan pada siswa sekolah dasar karena studi yang ada lebih fokus pada siswa menengah.

Artikel ini merupakan pelengkap penelitian-penelitian terdahulu yang hanya melihat pembelajaran PAI pada tujuan semata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji secara seksama tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkan android dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, artikel tersebut telah merumuskan dua pertanyaan, yakni tentang proses pembelajaran PAI di kelas 5 SD Negeri 1 Metro Barat, dan pengaruh android terhadap pada hasil belajar siswa. Sehingga dapat memberikan pemahaman tentang urgensi media android dalam meningkatkan hasil belajar. Artikel ini juga didasari oleh dua argumentasi. *Pertama* penggunaan media android dalam pembelajaran PAI mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan karena media android mampu menyajikan contoh yang lebih banyak sehingga lebih mudah dipahami. Kedua, keberhasilan pembelajaran menggunakan media android sangat ditentukan oleh dukungan sarana dan prasaran serta lingkungan yang kondusif tanpa adanya dukungan tersebut pembelajaran tidak akan tercapai. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak akan tercapai tanpa profesionalitas guru yang tinggi.

## **B. Konsepsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran dalam kamus pendidikan diartikan sebagai penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien

---

<sup>4</sup> Sutarmanto, "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2015.

<sup>5</sup> Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (April 2012), <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.

dan efektif bagi peserta didik.<sup>6</sup> Sementara menurut Haryanto<sup>7</sup>, pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dirancang secara baik dan benar, agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Pembelajaran diartikan sebagai proses memperoleh informasi dan pengetahuan, penguasaan ketrampilan dan kebiasaan, dan pembentukan sikap dan keyakinan. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang kehidupan dimulai setelah kelahiran.

Belajar bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan keterampilan saja, tetapi perkembangan emosional, sikap, nilai estetika dan karakteristik seni dan kejiwaan juga dipengaruhi oleh pembelajaran.<sup>8</sup> Konsep pembelajaran merupakan proses belajar sepanjang hayat yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi ketiga komponen tersebut.<sup>9</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai upaya guru yang mengantarkan peserta didik tertarik untuk belajar agama Islam secara komprehensif yang berdampak perubahan yang dalam tingkah laku baik aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>10</sup> Langkah-langkah pembelajaran agama Islam dapat dijelaskan (1) mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan konduite siswa yang positif atau negatif, yang mana konduite murid yang positif akan diperkuat sedangkan konduite negatif diperlemah atau dikurangi. (2) membuat daftar penguat positif. Guru mencari konduite yang lebih disukai sang anak didik, perilaku yang kena hukuman dan aktivitas luar sekolah yang dapat dijadikan penguat. (3) Memilih dan menentukan urutan tingkah laris yang dipelajari dan jenis penguatnya. (4) Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu menilik dan

---

<sup>6</sup> Romlah, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, di SMP Kota Malang," *Progresiva* 4, no. 1 (2010): 1–20.

<sup>7</sup> Haryanto, "Kajian Konseptual Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 4 (2015): 32–40.

<sup>8</sup> Johari Ahmad, "Konsep Pembelajaran," *Psikologi Pendidikan*, 2010, 1–8.

<sup>9</sup> Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2014, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

<sup>10</sup> A Tiarani, "50 48 49," *Pendidikan Agama Islam*, 2010, 43–66

evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran pengajar mencatat konduite dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil.<sup>11</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan, Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Sementara pendidikan keagamaan ialah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar bisa menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan mengenai ajaran kepercayaan dan/atau menjadi ahli ilmu kepercayaan dan mengamalkan ajaran agamanya. Sepuluh Peraturan Pemerintah RI. mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan adalah kesepakatan beserta pihak yang mewakili umat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Masing-masing telah memvalidasi rumusan norma hukum secara optimal sesuai ciri kepercayaan masing-masing. Dengan demikian, pendidikan agama dan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu kepercayaan. Batasan Pendidikan agama lebih ditekankan dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam diri peserta didik.

Mengingat pendidikan agama pada hakikatnya bertujuan membangun pribadi yang beriman dan bertaqwa menjadi sarana buat mencapai kehidupan lahiriah dan bathiniyah manusia Indonesia seutuhnya. Dengan demikian, maka proses kependidikan kepercayaan ialah upaya menanamkan atau memprioritaskan tata nilai keagamaan. Dalam hal ini Islam yang mengacu pada keimanan dan ketaqwaan (sebagai pondasi dasar yang tak tampak atau rahasia) yang berdaya dorong memotivasi proses kegiatan perilaku yang tampak, yang mewujudkan dalam *akhlak al-karimah* dibidang kehidupan termasuk iptek. Di sisi lain dan antara kedua sisi tadi senantiasa saling berinteraksi.<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam pada dasarnya bisa dipahami dalam tiga aspek. Pertama, menjadi sumber nilai merupakan jenis pendidikan yang pendirian

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, Pembelajaran PAI 2006, 21–59.

<sup>12</sup> No Title 8, no. 1 (2015): 101–16.

dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita buat mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan. Kedua, sebagai bidang studi, menjadi ilmu, dan diperlakukan menjadi ilmu yang lain merupakan jenis pendidikan yang menaruh perhatian sekaligus berakibat ajaran Islam menjadi pengetahuan buat acara studi yang diselenggarakan. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian pada atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus menjadi bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan. Kemudian, dalam perkembangan semenjak satu dasawarsa yang silam, pendidikan agama Islam memiliki lokasi yang sangat strategis, dikaitkan menggunakan harapan pembangunan nasional yang ingin menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yang antara lain dicerminkan sang kekuatan iman dan takwa.

Dalam hal ini jelas bahwa pendidikan agama Islam dengan leluasa masuk dalam agenda pembangunan pendidikan nasional. Faktor lain adalah berkaitan menggunakan keagairahan umat Islam Indonesia yang mulai menyadari buat bangkit, berusaha mengaktualisasikan semua ajaran dalam institusi keagamaannya, termasuk pendidikan, pada rangka membentuk masa depan Indonesia yang lebih baik menggunakan dilandasi oleh nilai-nilai religius dan moral yang kuat. Oleh lantaran itu, sekarang pendidikan kepercayaan Islam bukan lagi adalah *second choice*, namun justru *first choice*.

### C. Pemanfaatan Media Android dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media android dalam pembelajaran diharapkan bisa menaikkan motivasi dan output belajar anak didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Barat. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang supaya memenuhi suatu kebutuhan, dan segala sesuatu yang dijadikan motivasi merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan sang individu menjadi suatu kebutuhan/tujuan yang konkret ingin dicapai.<sup>13</sup>

Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik, & motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu dalam motivasi melibatkan diri pada sebuah kegiatan karena nilai atau manfaat aktivitas itu sendiri (kegiatan itu sendiri merupakan sebuah tujuan akhir). Individu-individu yang termotivasi secara

---

<sup>13</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa., Konsep Motivasi*, 2015..

intrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka mendapati bahwa tugas-tugas tersebut menyenangkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang melibatkan diri pada sebuah aktivitas menjadi suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas lantaran mereka meyakini bahwa partisipasi tadi akan mengakibatkan aneka macam konsekuensi yang diinginkan. Motivasi intrinsik lebih berkesan mendorong pelajar pada belajar, namun bukan bermakna bahwa motivasi ekstrinsik perlu dihindari sama sekali. Motivasi ekstrinsik sanggup memancing timbulnya motivasi intrinsik. Adanya motivasi dapat mendorong murid buat berbuat (sebagai penggerak) dan mengarahkan siswa buat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut: (a) Mendorong insan buat berbuat Sebagai penggerak atau motor yang mengungkapkan energi. Motivasi dalam hal ini adalah motor penggerak menurut setiap aktivitas yang akan dikerjakan; (b) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi bisa menaruh arah kegiatan yang harus dikerjakan sinkron menggunakan rumusan tujuannya; (c) Menyeleksi dan memilih perbuatan-perbuatan apa yang wajib dikerjakan secara harmonis guna mencapai tujuan, memakai dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat menggunakan tujuan tersebut. Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seorang buat melakukan sesuatu perbuatan tertentu buat mencapai tujuan yang dibutuhkan.<sup>15</sup>

Android adalah sebuah sistem operasi buat perangkat *mobile* berbasis *linux* yang mencakup sistem operasi, middleware dan pelaksanaan. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk membentuk aplikasi mereka.<sup>16</sup> Android merupakan keliru satu sistem operasi yang mampu dipakai dalam media tidakkabel. Dalam hal ini media yang dipakai adalah Handphone/Smartphone.<sup>17</sup> Dalam Perkembangannya, hingga saat ini android

---

<sup>14</sup> Maya Wulan Pramesti, "Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi," *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 2017, 19–38.

<sup>15</sup> Untuk Memperoleh and Gelar Sarjana, *SKRIPSI Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas Negeri Semarang*, 2015.

<sup>16</sup> Gayatri, "A. ANDROID a. Sejarah Android Android Adalah Sebuah Sistem Operasi Untuk Perangkat," 2011.

<sup>17</sup> Usman Ependi and Nyimas Sopiah, "Pemanfaatan Teknologi Berbasis Android Sebagai," *Ilmiah MATRIK* 17 No 2, no. 3 (2015): 109–22..

hanya digunakan sebatas alat komunikasi saja. Namun, saat ini *smartphone* juga dipakai sebagai media pembelajaran. Mengingat penggunaan *smartphone* yang tinggi pada siswa maka sudah seharusnya guru dan orangtua memfasilitasi siswa memakai *smartphone*. Sebagai media pendukung pembelajaran.<sup>18</sup>

Jika dibandingkan dengan pengajaran konvensional, maka dengan penggunaan media android belajar lebih cepat, bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Tanpa harus menunggu petunjuk menurut pendidik, peserta didik akan tertantang buat mencoba menilik pelaksanaan tersebut. Melalui *software* ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik tidak merasa terbebani dalam belajar dan mereka akan mencari tau hal-hal yang belum mereka pahami tentang materi Pendidikan Agama Islam dengan tinggal membuka aplikasi dan mempelajarinya setiap saat.<sup>19</sup>

Dampak positif penggunaan android. Android memiliki banyak dampak positif bagi pengguna seperti memudahkan di dalam berkomunikasi; memudahkan mencari informasi tentang apa saja, dimana saja, dan kapan saja; membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan fasilitas internet yang diberikan; menyediakan fasilitas hiburan seperti game, audio, dan video; membuat peserta didik baik anak-anak maupun orang dewasa untuk melek teknologi sehingga semua urusan dapat terjadi secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Meskipun dalam penggunaannya lebih cepat, dan lebih fleksibel android memiliki dampak negatif terhadap pembelajaran para siswa, yaitu kepraktisan dan keefektifitasannya, *smartphone* dapat digunakan di mana saja dan kapan saja termasuk untuk menyontek saat ujian, tidak memperhatikan dalam kelas dan membuat para siswa ketergantungan. siswa cenderung melakukan segala sesuatu dengan instan dan tidak mau lagi repot dengan membawa buku-buku yang berat ataupun membawa kamus ke sekolah. Kebanyakan siswa berpendapat *smartphone* membuat menjadi malas untuk

---

<sup>18</sup> Gayatri, "A. ANDROID a. Sejarah Android Android Adalah Sebuah Sistem Operasi Untuk Perangkat."

<sup>19</sup> Rohinah Rohinah, "Pengembangan Aplikasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Android Di Sekolah Menengah Atas," *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2016): 79–94.

<sup>20</sup> Ika Lestari, Gusti Yarmi, "Pemanfaatan Handphone Di Kalangan Mahasiswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 1 (2017): 55, <https://doi.org/10.21009/pip.311.7.>



mencari informasi atau belajar dengan cara yang manual. Mereka lebih menyukai belajar dengan praktis dan instan.<sup>21</sup> Dengan adanya dampak positif dan negatif tersebut hendaknya baik guru serta wali murid agar lebih bijaksana dalam memanfaatkan android sebagai bahan pembelajaran.

#### **D. Proses Pembelajaran PAI di SDN I Metro Barat Kota Metro**

Analisis peneliti terhadap Proses pembelajaran oleh guru dengan menggunakan android, guru menyiapkan android sebagai media pembelajarannya, membuat soal *online* yang mudah diakses. Siswa secara umum akan lebih menyukai mengerjakan soal secara *online*. Beberapa langkah yang sudah dilakukan guru dalam pembelajaran PAI menggunakan media android yaitu: *Pertama*, membuat grup *whatsapp* yang keanggotaannya terdiri dari seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Barat. Dengan dibentuknya grup *whatsapp*, guru dapat dengan mudah mengontrol, memberi kabar ataupun informasi mendadak apabila sudah berada di rumah. Selain itu, juga mudah untuk menghubungi orang tua apabila terjadi masalah pada anaknya. *Kedua*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, memberikan petunjuk tentang tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. *Ketiga*, guru mengirimkan soal yang sudah ditulis pada *Google form* ke grup WA di kelas tersebut melalui *gg.gg* atau *bitly*. Setelah soal terkirim lewat media itu, siswa terlihat senang dan konsentrasi dalam mengerjakan soal latihan Ujian Semester atau soal-soal latihan lain yang mengacu pada pembelajaran. Ketika sudah selesai mengerjakan, guru memerintahkan siswa mengirim lewat link guru yang bersangkutan. Setelah anak-anak mengirimkan ada yang tertawa dan ada yang sedih karena mereka langsung mengetahui skor nilai yang diperoleh dan mengetahui butir soal yang dijawab betul atau salah.

Setelah mengerjakan soal tersebut terdapat beberapa siswa yang nilainya belum tuntas, guru memerintahkan kepada anak-anak tersebut untuk segera mengerjakan ulang soal latihan itu, sampai memperoleh nilai tuntas dan memuaskan. Pembelajaran seperti ini, membuat siswa semangat dalam mengerjakan soal. Kalau dalam soal manual, bila ada siswa yang nilainya tak tuntas, guru harus meremidi siswa tersebut. Agar menjadi tuntas. Tapi, kalau soal berbentuk online ini, guru tak perlu mengumumkan hasil penilaiannya.

---

<sup>21</sup> Dijey Pratiwi Barakati, "Dampak Penggunaan Smartphone," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2013, 1–13.

Soal *online* yang diberikan pada siswa tak harus soal latihan Ujian Semester saja. Bisa soal penilaian harian.

Untuk mengatasi siswa SD tidak diperbolehkan membawa *hand phone* android ke sekolah, soal latihan dikirim oleh guru setelah anak-anak sampai di rumah. Saat sekolah membutuhkan media android untuk latihan bersama, guru memberitahukan pada orang tua, agar anak-anaknya membawa android di hari tertentu untuk digunakan di sekolah. Dengan menggunakan media android, minat belajar anak-anak lebih tinggi jika dibandingkan dengan mengerjakan soal manual.

Android memang sangat menunjang pembelajaran dengan berbagai fitur yang telah disediakan. Semua fitur-fitur yang tersedia sangat berguna buat membantu anak didik memahami materi pembelajaran, sehingga guru tidak perlu mengungkapkan secara berulang-ulang murid dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui media android. Selain itu siswa cenderung lebih senang belajar dengan media android dibanding hanya menggunakan mendengarkan penerangan dari guru, anak didik akan lebih sulit pada memahami apa yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Barat, sebelum memakai media android dirinya sudah mempertimbangkan beberapa hal yaitu memilih jenis media atau fitur-fitur yang akan digunakan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar bisa maksimal. Untuk memaksimalkan dalam memakai android menjadi media pembelajaran, guru harus mengetahui terlebih dahulu beberapa hal yaitu:

(a) Aplikasi apa yang akan dipakai

Tanpa mengetahui aplikasi apa yang akan kita pakai, maka kita tidak akan dapat memaksimalkan penggunaannya. Maka, sebelumnya guru wajib mengetahui aplikasi apa yang akan dipakai, apakah sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau tidak sehingga penggunaan pelaksanaan bisa maksimal.

(b) Kegunaan berdasarkan aplikasi yang dipakai.

Kita jelas harus mengetahui apa kegunaan aplikasi yang digunakan, maka kita harus menggunakannya secara maksimal. Apabila tidak mengetahui kegunaan dari aplikasi yang akan kita pakai, kita hanya akan menemui kebingungan dan berakibat rancu dalam pembelajaran. Tujuan yang seharusnya bisa dicapai dengan mudah, namun karena tidak mengetahui

kegunaan pelaksanaan yang kita pakai akhirnya tujuan tidak tercapai dan hanya membuang saat sia-sia.

- (c) Cara mengoperasikan aplikasi yang akan digunakan  
Apabila akan menggunakan suatu media, hal yang paling penting yaitu mengetahui bagaimana cara mengoperasikan media yang akan dipakai. Dapat dibayangkan apabila kita tidak mengetahui cara mengoperasikan sebuah media yang akan dipakai pada pembelajaran, mungkin saja guru akan ditertawakan oleh muridnya. Sebuah bahan ajar yang seharusnya dapat lebih mudah dipahami bila disampaikan melalui media akan sangat sulit dipahami siswa jika guru tidak mampu menguasai cara menggunakan media atau aplikasi tersebut. Maka, kita wajib mengetahui cara memakai aplikasi yang akan dipakai sehingga penggunaan media bisa efisien dan efektif.
- (d) Mengetahui kelebihan dan kekurangan aplikasi  
Kelebihan dan kekurangan dari aplikasi "wajib" diketahui bagi orang yang akan menggunakannya dalam pembelajaran, agar pembelajaran efektif dan bisa mengurangi efek negatif yang ditimbulkan menurut aplikasi yang dipakai.
- (e) Praktis atau tidaknya pelaksanaan yang akan digunakan.  
Media pembelajaran yang baik yaitu media yang dapat dengan mudah dioperasikan sebagai akibatnya pengajar tidak merasa kebingungan dan tidak membuang waktu banyak. Karena tidak dapat dipungkiri banyak aplikasi atau media pembelajaran yang sulit dioperasikan sehingga guru merasa ribet. Ini akan mengganggu proses dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan gampang. Oleh karena itu, seseorang guru harus mengetahui apakah pelaksanaan yang akan digunakan gampang dioperasikan atau tidak.
- (f) Efektif dan efisien atau tidak  
Guru seharusnya dapat menentukan media yang akan menciptakan pembelajaran efektif dan efisien. apabila pembelajaran efektif dan efisien maka tujuan pembelajaran akan gampang tercapai dan anak didik bisa lebih cepat tahu materi yang disampaikan. Jadi sebelum pengajar memakai pelaksanaan buat pembelajaran wajib mengetahui terlebih dahulu apakah efektif dan efisien media atau aplikasi yang dipakai.

Keenam hal di ataslah yang seharusnya diketahui pengajar atau pendidik yang hendak memakai pelaksanaan android menjadi media pembelajaran, sebagai akibatnya penggunaan aplikasi android sebagai media pembelajaran dapat maksimal dan tujuan pembelajaran bisa tercapai menggunakan cepat sesuai yang diinginkan.

Meskipun pembelajaran menggunakan media android memudahkan guru dan lebih diminati oleh siswa, namun media ini memiliki kekurangan yakni tidak semua materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa bahkan ketika ditanya tentang apa yang mereka kerjakan mereka ragu-ragu bahkan ada yang bingung untuk menjawabnya, bergantung pada jaringan internet, membutuhkan biaya tambahan, serta tidak semua siswa memiliki android.

#### **E. Pengaruh Android Terhadap Hasil Belajar PAI di SDN I Metro Barat Kota Metro**

Penggunaan media android pada pembelajaran PAI dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil belajar siswa PAI sebelum diterapkannya media android masih relative rendah. Dari data nilai guru ditemukan rerata hasil belajar PAI 5,2 pada rentang rendah.

Proses pembelajaran menggunakan media android memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berimbas pada hasil belajar. Media android mampu meningkatkan hasil belajar karena lebih menarik perhatian siswa serta siswa memiliki kebebasan untuk mencari penjelasan dan contoh yang lebih luas. Serta media android tidak memiliki batas ruang dan waktu sehingga lebih efisien dalam pengumpulan tugas siswa meskipun tidak tatap muka.

Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan sebelum uji T. Hasil uji normalitas, pada taraf signifikan alfa ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dengan hasil uji: jika Sig hitung >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima, dari table 1 diketahui nilai Sig Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,134 dan 0,200 pada data pre tes dan pos tes dengan keputusan uji nilai Sig hitung >  $\alpha$  sehingga  $H_0$  diterima yang berarti sampel berasal dari populasi distribusi normal.

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas

		Tes Normalitas					
Nilai	kode_tes	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		Sig.
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	
	1	0.141	30	0.134	0.954	30	0.210
	2	0.128	30	0.200*	0.909	30	0.014

\*. Ini adalah batas bawah dari signifikansi sejati.

a. Koreksi Signifikansi Lilliefors

Setelah uji normalitas dilakukan, maka langkah selanjutnya melakukan uji homogenitas. Berikut ini hasil dari uji Homogenitas yang telah dilakukan.

Tabel 2.  
Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
Nilai		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
			Based on Mean	7.217	1
	Based on Median	4.749	1	58	.033
	Based on Median and with adjusted df	4.749	1	46.856	.034
	Based on trimmed mean	6.964	1	58	.011

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan taraf signifikan alfa ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dengan hasil uji: jika Sig<sub>hitung</sub> >  $\alpha$  maka H<sub>0</sub> diterima. Table di atas, juga menunjukkan nilai Sig Levene Stastic yaitu 0,092 pada data *pre test* dan *post test* dengan keputusan uji nilai Sig<sub>hitung</sub> >  $\alpha$  sehingga H<sub>0</sub> diterima yang berarti varians data tersebut homogen.

Hasil analisis data tes pada siswa menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar secara signifikan untuk mengetahui apakah penggunaan media android dalam pembelajaran PAI mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI dilakukan uji T. Hasil uji T, pada taraf signifikan alfa ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dengan hasil uji: jika Sig<sub>hitung</sub> >  $\alpha$  maka H<sub>0</sub> diterima. Dari tabel 3 dibawah ini diketahui nilai Sig (2-tailed) hitung 0,000 dengan keputusan uji nilai Sig<sub>hitung</sub> <  $\alpha$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub>.

Hal ini berarti penggunaan Media android dalam pembelajaran PAI mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Metro Barat.

Tabel 3.  
Hasil uji T Pengaruh Penggunaan Media Android Pada Hasil Belajar Siswa

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	7.217	.009	-10.545	58	.000	-28.433	2.696	-33.831	-23.036
	Equal variances not assumed			-10.545	49.069	.000	-28.433	2.696	-33.852	-23.015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media android dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 pada SD Negeri 1 Metro Barat. Peningkatan hasil belajar dicapai sejalan dengan penerapan media android yang mengikuti prosedur secara optimal. Proses pembelajaran dengan menggunakan media android menarik minat belajar siswa sehingga berdampak siswa lebih aktif, kreatif, serta inofatif dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan. Penggunaan android sebagai media dalam pembelajaran diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan dengan guru, proses evaluasi didasarkan pada proses tes kemampuan capaian hasil belajar siswa.

Penggunaan media android pada pembelajaran PAI memberikan kemudahan pada siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media android, guru mengawali dengan meminta siswa mempersiapkan android masing-masing kemudian menjelaskan tugas yang akan dipelajari setelah itu guru memberikan sebuah *game* yang berkaitan dengan tema yang telah dipersiapkan sebelumnya diakhir pembelajaran sehingga siswa lebih focus terhadap proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan media android sangat ditentukan oleh ketersediaan android pada siswa, pada era modern saat ini setiap siswa memiliki android masing-masing apapun kegiatan

dilakukan melalui android hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru dengan menggunakan android sebagai media pembelajaran.

Proses pembelajaran PAI tidak terlepas dari problema dalam penggunaan media android. Dalam penggunaan media android terdapat tiga kendala *Pertama*, tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan android dan motivasi menggunakan android pun berbeda-beda hal tersebut terlihat dari konsentrasi siswa, maka tugas guru adalah memberikan pendampingan pada siswa dalam menggunakan android serta membangun motivasi siswa belajar dengan menggunakan media android. *Kedua*, dalam penggunaan android kemampuan guru masih terbatas sehingga penggunaan waktu tidak efisien, karena keterbatasan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di android. *Ketiga*, pada saat yang sama dukungan sarana prasarana tidak sepenuhnya memadai. Penggunaan media android bisa terlaksana secara maksimal didukung dengan suasana yang kondusif yaitu ketersediaan ruang kelas yang nyaman, serta tersedianya jaringan internet yang memadai di sekolah.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang lebih menekankan pada hasil belajar PAI. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran dengan melibatkan siswa aktif melalui penggunaan media android, dengan menggunakan aplikasi android yang berisikan lagu, gerak, dan tampilan yang menarik sehingga minat belajar siswa meningkat.

## F. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa yang selama ini dirasakan tentang hasil belajar PAI rendah tidak terdapat alasan yang mendasar penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar PAI bahwa tingkat hasil belajar tinggi, setelah menggunakan media android. Peningkatan hasil belajar PAI ini dikarenakan penggunaan media android dengan fitur-fitur aplikasi yang menarik dan tidak monoton. Hasil belajar PAI yang tinggi memberikan dampak kepada tercapainya kompetensi pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran berbasis android dalam pembelajaran PAI telah mampu menjawab problema kesulitan belajar PAI di Sekolah Dasar (SD). Problema yang disebabkan oleh rendahnya konsentrasi, minat, dan hasil belajar dapat diatasi dengan menggunakan media android.

Proses pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan pada hasil saja, tetapi juga terkait aspek proses yang didorong oleh penggunaan android. Penggunaan media android dalam pembelajaran PAI telah menarik konsentrasi belajar dan berpengaruh pada hasil belajar.[]

### Daftar Pustaka

- A Tiarani. "50 48 49." *Pendidikan Agama Islam*, 2010, 43–66.
- Ahmad, Johari. "Konsep Pembelajaran." *Psikologi Pendidikan*, 2010, 1–8.
- Anugra, Helzi, Pawit M Yusup, and Wina Erwina. "Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa di UPT Perpustakaan ITB." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 1, no. 2 (December 2013): 137. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i2.9980>.
- Artikel, Sejarah. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI " 2 (2017): 202–13.
- Barakati, Dijey Pratiwi. "Dampak Penggunaan Smartphone." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2013, 1–13.
- Ependi, Usman, and Nyimas Sopiah. "Pemanfaatan Teknologi Berbasis Android Sebagai." *Ilmiah MATRIK* 17 No 2, no. 3 (2015): 109–22.
- Gayatri. "A. ANDROID a. Sejarah Android Android Adalah Sebuah Sistem Operasi Untuk Perangkat," 2011.
- Gelar, Persyaratan Memperoleh. "Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 2016.
- Gusti Yarmi, Ika Lestari. "Pemanfaatan Handphone Di Kalangan Mahasiswa." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 1 (2017): 55. <https://doi.org/10.21009/pip.311.7>.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2014. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.



- Haryanto. "Kajian Konseptual Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 4 (2015): 32–40.
- Syaiful Sagala, Pembelajaran PAI" 2006, 21–59.
- Iswanto, Agus. "Minat Baca Dan Pilihan Literatur Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Bandung." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2017. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.307>.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Konsep Motivasi*, 2015.
- Memperoleh, Untuk, and Gelar Sarjana. *SKRIPSI Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas Negeri Semarang*, 2015.
- Nurseto, Tejo. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (April 2012). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.
- Pramesti, Maya Wulan. "Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi." *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 2017, 19–38.
- Rohinah, Rohinah. "Pengembangan Aplikasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Android Di Sekolah Menengah Atas." *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2016): 79–94.
- Romlah. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, Di SMP Kota Malang." *Progresiva* 4, no. 1 (2010): 1–20.
- Satriani, Satriani. "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)." *Jurnal Ilmiah Iqra' 10*, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>.
- Sutarmanto. "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendiidkan*, 2015.

Wijanarko, Yudi. "Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan." *TAMAN CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 1, no. 1 (2017): 52. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>.